

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa Remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional, yang di mulai dari rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun. Perubahan biologis yang terjadi di antaranya adalah pertumbuhan tinggi tubuh yang cepat, perubahan hormonal, dan kematangan alat reproduksi. Pada kognitif, perubahan yang terjadi seperti meningkatnya kemampuan berpikir abstrak, idealis, dan logis. Sementara, perubahan sosio emosional yang di alami remaja seperti kemandirian, keinginan untuk lebih sering meluangkan waktu bersama teman sebaya, dan mulai muncul konflik dengan orang tua.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> John W Santrock, "*Remaja*", (Jakarta: Erlangga, 2007). Hal. 25.

Masa remaja merupakan masa kritis untuk pengembangan dan pemeliharaan kebiasaan sosial dan emosional yang penting bagi kesehatan mental seseorang. Salah satu kemungkinan-nya di dalam lingkungan yang mendukung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat luas juga penting.<sup>2</sup> Masa remaja merupakan masa dimana terjadi perkembangan fisiologis dan psikologis yang menimbulkan kecemasan. Remaja yang tumbuh di lingkungan yang kurang baik mengalami gangguan kematangan emosi sehingga menimbulkan perilaku negatif seperti agresi dan pelarian dari kenyataan. Salah satu upaya tindakan pencegahan untuk membantu remaja menghadapi permasalahannya adalah dengan membekali mereka dengan pengetahuan psikologis dan pemahaman agama.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Raphita Diorarta and Mustikasari, "Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus," *Carolus Journal of Nursing*, (2020), Hal. 20.

<sup>3</sup> Suyanti Ti, Yulia Tutik Nurfa, and Saptono Hadi, "Realitas Dinamika Psikologi Remaja Dan Permasalahannya Persepektif Al-Qur'an," *Jurnal Sinda*, (2022), Hal. 73.

Masa peralihan atau transisi ini, remaja mengalami berbagai perubahan, baik secara psikis maupun fisik. Mau tidak mau, suka tidak suka semuanya pasti akan mengalami masa ini, yaitu masa dengan penuh tantangan yang munculnya dari diri sendiri dan lingkungan sekitar.<sup>4</sup> Masa remaja merupakan masa remaja yang memiliki masalah terhadap kontrol emosi, masalah dalam beragama, masalah kesehatan, masalah ekonomi, masalah pendidikan, serta masalah dalam mengisi waktu luang. Pentingnya emosi pada remaja agar memiliki pemahaman kesadaran diri yang baik tentang emosi dirinya sendiri, memiliki kemampuan mengatur diri, kemampuan untuk senantiasa mendorong diri untuk mencoba yang terbaik, memiliki pemahaman yang baik tentang orang-orang di sekitarnya serta senantiasa memelihara hubungan sosial.<sup>5</sup>

Regulasi emosi merupakan sebuah kemampuan menilai, memodifikasi, dan mengarahkan respons

---

<sup>4</sup> Hikmandayani et al., "*Psikologi Perkembangan Remaja*, Eureka Media Aksara (Jawa Tengah: Cv. Eureka Media Aksara, 2023)." Hal. 12.

<sup>5</sup> Sri Rahma Dewi and Fadhillah Yusri, "Kecerdasan Emosi Pada Remaja," *Educativo: Jurnal Pendidikan*, (2023), Hal. 66.

emosional, termasuk intensitas dan bentuk respons, guna mencapai tujuan tertentu dan diterima di dalam lingkungan sosial. Kemampuan mengatur emosi dengan lebih baik meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi ketegangan dan konflik dalam hidup.<sup>6</sup> Regulasi emosi memainkan peran penting bagi remaja yang dihadapkan pada tantangan perkembangan dan pengalaman emosional. Regulasi emosi merupakan sebuah kemampuan individu untuk mengatur emosi secara efektif melalui penilaian dan pengendalian pengalaman emosional serta pengakuan akan pentingnya mengenali dan memahami emosi yang dialami. Kemampuan remaja untuk mengelola emosinya secara efektif merupakan keterampilan yang penting untuk menjaga kesehatan mental, kesehatan fisik, kesuksesan akademik, serta

---

<sup>6</sup> Nabila Malik and Dewi Retno Suminar, "Regulasi Emosi Dan Forgiveness Pada Remaja Korban Cyberbullyin," *Jurnal Psikologi Malahayati*, (2022), Hal. 19.

hubungan sosial dan romantis dengan keluarga, teman sebaya, dan relasi.<sup>7</sup>

Pada tahap perkembangan masa remaja, kemampuan mengendalikan emosi merupakan salah satu aspek yang penting. Regulasi emosi untuk mengatasi situasi stres. Regulasi emosi merupakan strategi untuk mengendalikan, mengurangi, atau meningkatkan respons emosional yang mungkin terjadi secara sadar atau tidak sadar.<sup>8</sup> Regulasi emosi sangatlah penting bagi setiap orang, terutama remaja. Dalam lingkungan akademik, regulasi emosi dapat meningkatkan ketahanan akademik siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk tetap berhasil dalam proses pembelajaran meskipun sering menemui kendala. Oleh karena itu, jika siswa memiliki kedisiplinan yang baik, mereka dapat dengan mudah menunjukkan ketekunan dalam belajar. Remaja yang pandai

---

<sup>7</sup> Kezia Prijatna and Ersya Lanang Sanjaya, "Regulasi Emosi Remaja Ditinjau Dari Kelekatan Ayah, Ibu, Teman Dan Kepribadian (Hardiness)," *Jurnal Konseling Andi Matappa*, (2021), Hal. 83.

<sup>8</sup> Shiba Mutiara Nabilah and Frieda Nuzulia Ratna Hadiyati, "Hubungan Antara Kelekatan Pada Ibu Dan Regulasi Emosi Remaja Pada Siswa Kelas X dan Xi Sma Boarding School," *Jurnal Empati*, (2021), Hal. 9.

mengendalikan emosinya dapat terhindar dari kecanduan terhadap hal-hal yang tidak diinginkannya.<sup>9</sup>

Kemampuan pengaturan emosi merupakan kemampuan mengevaluasi pengalaman emosi diri sendiri dan kemampuan mengendalikan serta mengekspresikan perasaan dan emosi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengendalian emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah tekanan. Orang yang memiliki kemampuan mengatur emosi mampu mengendalikan diri ketika sedang marah dan mengatasi perasaan takut, dan sedih, sehingga mempercepat penyelesaian permasalahan.<sup>10</sup>

Peraturan sekolah merupakan salah satu pedoman bagi warga sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib. Peraturan sekolah merupakan hal yang penting bagi perkembangan suatu

---

<sup>9</sup> Tarmizi Thalib et al., "Psikoedukasi Regulasi Emosi Remaja Pada Siswa Smp Negeri di Makassar," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, (2023), Hal. 60.

<sup>10</sup> Rusmaladewi et al., "Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Daring di Program Studi Pg-Paud Fkip Upr," *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, (2020), Hal. 46.

sekolah. Penegakan peraturan sekolah membantu mencegah perilaku negatif yang tidak mengikuti norma di lingkungan sekolah.<sup>11</sup> Tujuan dari dibuatnya aturan di sekolah agar siswa menjadi disiplin dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, serta mempersiapkan siswa untuk belajar bertanggung jawab atas apa yang sudah di jalankannya. Siswa bisa menjadi disiplin di dalam kehidupan sehari-hari. Tata tertib yang sudah ada merupakan bahan panduan bagi siswa untuk tidak melanggar aturan yang ada.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memainkan peran penting dalam desain siswa, disiplin dan perilaku siswa. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah akan menentukan berbagai aturan dan aturan yang harus diikuti semua siswa.<sup>12</sup> Adapun salah satunya adalah di

Sekolah SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu perintah

---

<sup>11</sup> M. Nasir Yusuf Elfi Yati Berutu, Rosma Elly, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar," *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (2018), Hal. 81.

<sup>12</sup> Rabbyattul Addawiyah and Kasrیمان , "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa," *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, (2023), Hal. 1518.

tersebut mencakup berbagai aspek mulai dari keberadaan, penampilan dan etika hingga sanksi untuk pelanggaran yang berkomitmen. Namun, pada kenyataannya, penggunaan aturan sering mengarah pada tantangannya sendiri, terutama respons emosional siswa terhadap aturan yang berlaku.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu, saya menemukan beberapa perbedaan dalam tanggapan emosional siswa ketika menerapkan aturan sekolah. Beberapa siswa patuh dan dapat beradaptasi dengan baik dengan aturan yang berlaku, sementara yang lain memiliki respons emosional negatif ketika mereka harus menghadapi konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan. Namun, implementasinya tidak memungkinkan semua siswa untuk beradaptasi dengan aturan ini.<sup>13</sup> Situasi ini mengarah pada berbagai dinamika psikologis, termasuk regulasi emosional siswa. Peraturan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 04 September 2024

emosional adalah kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan benar, terutama dalam situasi yang menyebabkan tekanan atau persyaratan, seperti pelanggaran dan sanksi pada aturan yang ketat. Beberapa aturan yang termasuk dalam aturan, seperti beberapa siswa, aturan ini telah diterima dengan baik dan dapat menjadi pengemudi disiplin. Tetapi bagi siswa lain, aturan-aturan ini dapat menyebabkan kemampuan untuk mengatasi emosi, frustrasi, ketakutan, dan bahkan perlawanan. Tujuan dari aturan ini adalah untuk merancang kepribadian dan disiplin siswa, tetapi tidak semua siswa dapat menerima sanksi ini dan menerimanya dalam sikap positif. Kondisi ini menggambarkan masalah dengan regulasi emosional siswa yang dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter, tujuan utama menerapkan aturan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji fonemena tersebut dalam tentang **“Gambaran Regulasi Emosi Siswa Dalam**

## **Melaksanakan Aturan Sekolah (Studi di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran regulasi emosi siswa dalam melaksanakan aturan sekolah (Studi di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu) ?
2. Apa saja hambatan yang dialami oleh Uztad/Uztadzah dalam menghadapi regulasi emosi siswa di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu ?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih fokus penelitian pada Gambaran regulasi emosi siswa dalam melaksanakan aturan sekolah (Studi di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu). Siswa yang diteliti adalah remaja 13-14 tahun dan kelas VIII Semester II tahun ajaran 2025/2026 di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana gambaran regulasi emosi siswa yang mempengaruhi perilaku mereka dalam melaksanakan aturan di sekolah (Studi di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu) dan Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami Uztad/Uztadzah dalam menghadapi regulasi emosi siswa saat melaksanakan aturan sekolah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan ilmiah dan memberikan kontribusi sebagai pijakan dan referensi di bidang Bimbingan dan Konseling Islam tentang gambaran Regulasi emosi siswa dalam melaksanakan aturan sekolah (Studi di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu). Sehingga bisa memberikan gagasan reformasi pendidikan yang berkembang sebagai

jawaban terhadap kebutuhan masyarakat dan kebutuhan perkembangan peserta didik.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu**

Bagi SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan konsistensi aturan dan tata tertib di sekolah. Untuk menjadi sebuah bahan pertimbangan sekolah dengan kondisi siswa untuk melanjutkan kelas berikutnya, agar dapat menghasilkan generasi muda yang disiplin dan memiliki regulasi emosi yang baik.

### **b. Bagi Siswa**

Bagi Siswa, agar mereka lebih mengetahui pentingnya regulasi emosi siswa dalam melaksanakan aturan sekolah di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa tidak terkena penyakit sosial saat mereka tumbuh menjadi generasi muda penerus.

### **c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam diharapkan temuan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu bahan literatur yang memperkaya keilmuan serta informasi mengenai gambaran yang lebih luas tentang regulasi emosi siswa dalam melaksanakan aturan sekolah (Studi di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu), dan memperkaya penghitungan konsep teoritis pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran di Sekolah, serta mata kuliah Konseling Perorangan dan Konseling Kelompok.

### **d. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan menambah pengetahuan serta pengalaman tentang Gambaran Regulasi emosi

siswa dalam melaksanakan aturan sekolah (Studi di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu).

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Langkah pertama dan terpenting sebelum memulai penelitian ini adalah melakukan penelitian pendahuluan. Hal ini untuk memastikan tidak ada penulisan yang sama dengan sebelumnya sehingga bisa menghindari dari plagiarisme dan tindakan lain yang mungkin bertentangan dengan kecurigaan pendidikan. Penelitian sebelumnya belum menemukan artikel dengan judul yang sama, namun terdapat sedikit kesamaan judul yaitu, sebagai berikut:

1. Artikel yang ditulis oleh Reggi Dwi Indrawan<sup>14</sup> yang berjudul “Gambaran Regulasi Emosi Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas”. Pembahasan dikaji di dalam artikel ini adalah upaya Pengendalian emosi laki-laki

---

<sup>14</sup> Reggi Dwi Indrawan, Ririn Isma Sundari, and Ita Apriliyani, "Gambaran Regulasi Emosi Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Mamba' Ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas," *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, (2024), Hal. 77.

lebih baik dibandingkan perempuan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan budaya dalam perilaku pengasuhan orang tua atau guru dalam hal menekankan ekspresi laki-laki dan perempuan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Pendekatan yang digunakan saat penelitian adalah *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (55,6%). Peneliti berasumsi bahwa perempuan kurang baik dalam mengenali dan mengelola emosinya dibandingkan dengan laki-laki. Sementara perbedaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian, di dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

2. Artikel yang ditulis oleh Harmalis<sup>15</sup> yang berjudul “Regulasi Emosi dalam Perspektif Islam”. Pembahasan dikaji di dalam artikel ini adalah dalam perspektif Islam para penganutnya dianjurkan untuk dapat mengelola emosi dengan baik, pengelolaan emosi yang terkontrol dan dan matang dapat mempermudah penganut umat Islam dalam mengembangkan atau meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Islam serta dapat meningkatkan hubungan silaturahmi sesama umat Islam dan antar umat beragama yang lain. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pentingnya pengelolaan emosi dalam kehidupan sehari-hari dan hal-hal yang berkaitan dengan pandangan Islam terhadap pengelolaan emosi. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah Studi Pustaka. Hasil penelitian membahas bagaimana konsep regulasi emosi dilihat dan diterapkan dalam kerangka ajaran Islam, serta bagaimana prinsip-prinsip

---

<sup>15</sup> Harmalis, "Regulasi Emosi Dalam Perspektif Islam," *Journal on Education*, (2022), Hal. 88.

agama ini membantu individu dalam mengelola dan mengekspresikan emosinya dengan cara yang sehat dan sesuai dengan norma agama. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel regulasi emosi dan metode penelitian kualitatif. Sementara perbedaan di dalam peneliti dan penelitian terletak di pembahasan regulasi emosi yang di mana penelitian membahas tentang regulasi emosi dalam perpesktif islam sedangkan peneliti membahas regulasi emosi pada siswa SMP Islam Al-Hasanah.

3. Artikel yang ditulis oleh Alhila Rubiani & Shirley Melita Sembiring<sup>16</sup> yang berjudul “Perbedaan Regulasi Emosi pada Remaja Ditinjau dari Faktor Usia di Sekolah Yayasan Pendidikan Islam Swasta Amir Hamzah Medan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan membuktikan perbedaan dalam regulasi emosional di antara kaum

---

<sup>16</sup> Alhila Rubiani and Shirley Melita Sembiring, "Perbedaan Regulasi Emosi Pada Remaja Ditinjau Dari Faktor Usia Di Sekolah Yayasan Pendidikan Islam Swasta Amir Hamzah Medan," *Jurnal Diversita*, (2018), Hal. 99.

muda dalam kaitannya dengan faktor usia di sekolah YPI swasta. Hasil dari pembahasan artikel ini remaja yang belum mampu melakukan regulasi emosi dengan baik berarti belum terbiasa dengan regulasi emosi dan masih kesulitan beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan baru, baik dalam aspek biologis, fisiologis, maupun kognitif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala regulasi emosi dan lembar identitas diri responden. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan meneliti bagaimana gambaran regulasi emosi siswa dalam melaksanakan aturan sekolah (Studi di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu). Sementara perbedaan di dalam peneliti dan penelitian terletak di metode penelitian yang di mana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti metode kualitatif.

4. Artikel yang ditulis oleh Shafira Dzata Shabrina Wulandari & Ari Khusumadewi <sup>17</sup> yang berjudul “Kesabaran dalam Regulasi Emosi pada Santri di SMA Al Muqoddasah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris regulasi emosi yang dimiliki oleh santri di SMA Al Muqoddasah, yang berfokus pada aspek regulasi emosi, faktor yang memengaruhi regulasi emosi, serta kesabaran santri. Kajian ini dilakukan dengan Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Studi ini menggunakan metode fenomenologis untuk merancang penelitian. Hasil dari pembahasan artikel ini terjadi pada any perbedaan aspek dan faktor regulasi emosi yang dimiliki oleh kedua santri, serta kesabaran dalam menghadapi masalah yang ada. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel regulasi emosi dan metode

---

<sup>17</sup> Shafira Dzata Shabrina Wulandari and Ari Khusumadewi, "Kesabaran Dalam Regulasi Emosi Pada Santri Di SMA Al Muqoddasah," *Enlighten (Jurnal Dan Bimbingan Konseling Islam)*, (2021), Hal. 26.

penelitian menggunakan kualitatif. Adapun perbedaan di dalam peneliti dan penelitian ini terletak di pembahasan regulasi emosi yang di mana penelitian ini membahas tentang regulasi emosi pada santri di SMA AL Muqoddasah sedangkan peneliti membahas regulasi emosi pada siswa SMP Islam Al-Hasanah.

5. Artikel yang ditulis oleh Asri Maesaroh, Evi Afiati & Rahmawati yang berjudul <sup>18</sup> “Profil Regulasi Emosi Dan Implikasinya Bagi Bimbingan Dan Konseling”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang regulasi emosi, kemudian merancang program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan regulasi emosi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Serang tahun ajaran 2020/2021. Hasil dari pembahasan artikel ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sebagian besar siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 144 siswa dengan

---

<sup>18</sup> Asri Maesaroh, Evi Afiati, and Rahmawati Rahmawati, "Profil Regulasi Emosi Dan Implikasinya Bagi Bimbingan Dan Konseling," *Journal of Education and Counseling (Jeco)*, (2022), Hal. 16

presentase 77,83%. Kategori sedang artinya orang sebagian besar sudah menguasai emosinya, namun belum menguasai sepenuhnya. Teknik penelitian menggunakan angket atau kuesioner yang terdiri dari 38 item pernyataan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,80 (sangat tinggi). Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel regulasi emosi. Sementara perbedaan di dalam peneliti dan penelitian ini terletak di metode penelitian, di dalam peneliti ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian menggunakan metode kualitatif.

### **G. Sistematika Penulisan**

**BAB I** : Berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II :** Berisi tentang landasan teori, yang terdiri dari penjelasan definisi regulasi emosi, aspek-aspek regulasi emosi, faktor- faktor yang mempengaruhi regulasi emosi dan Hubungan Regulasi emosi dengan perspektif islam dan definisi kepatuhan, definisi tata tertib sekolah, aspek-aspek kepatuhan tata tertib sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tata tertib sekolah.

**BAB III :** Berisi tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV :** Pembahasan Bab ini mencakup hasil pembahasan dari penelitian berkaitan tentang Gambaran Regulasi Emosi Siswa

dalam melaksanakan aturan sekolah (Studi di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu).

**BAB V :** Penutup Bab ini mencakup kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah di bahas di Bab IV terkait Gambaran Regulasi Emosi Siswa dalam melaksanakan aturan sekolah (Studi di SMP Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu).

